

Pembinaan Kelompok Belajar Kosakata Bahasa Arab Pada Anak-Anak di Dusun Baru Desa Palangka

Fitra Sriyulita¹, Harmilawati², Takdir³

^{1,3}Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Ahmad Dahlan

²Tadris Bahasa Inggris, Universitas Islam Ahmad Dahlan

*e-mail: fitrasriyulita07@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pembinaan kelompok belajar kosakata bahasa Arab pada anak-anak di Dusun Baru Desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan. Hal tersebut berfokus pada pembelajaran dasar-dasar bahasa Arab melalui pemberian kosakata. Adapun tujuan pengabdian ini untuk memperkenalkan bahasa asing pada anak-anak yang sebelumnya belum pernah tersentuh dengan pembelajaran bahasa Arab, memperbaiki keterampilan pengucapan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Karena di Desa ini tidak didapatkan sekolah MI, MTs dan MA/MAN. Pengabdian ini menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR). Pengabdian dalam bentuk pembinaan kelompok belajar kosakata bahasa Arab di Dusun Baru Desa Palangka ini berjalan sukses. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab anak-anak. Partisipasi aktif dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui metode PAR, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, memberikan manfaat besar bagi anak-anak di desa tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan komunitas, pembelajaran bahasa Arab dapat diperkenalkan secara efektif meskipun dalam lingkungan yang terbatas.

Kata kunci: Kelompok Belajar, Pembinaan, Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Abstract

This community service activity focuses on fostering Arabic vocabulary learning groups for children in Dusun Baru, Palangka Village, South Sinjai District. It focuses on learning the basics of Arabic through providing vocabulary. The aim of this service is to introduce foreign languages to children who have never previously been exposed to learning Arabic, improve pronunciation skills and create a positive learning environment. Because in this village there are no MI, MTs and MA/MAN schools. This service uses the Participation Action Research (PAR) method. This service in the form of coaching an Arabic vocabulary learning group in Dusun Baru, Palangka Village, was successful. This program has a positive impact in improving children's Arabic language knowledge and skills. Active participation and support from various parties is the key to the success of this program. Through the PAR method, service activities can be carried out effectively and efficiently, providing great benefits for the children in the village. This success shows that with the right approach and community support, Arabic language learning can be introduced effectively even in limited environments.

Keywords: Study Groups, Coaching, Learning Arabic Vocabulary

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an yang mengandung sastra bahasa dan bermutu tinggi karena didalamnya terdapat kalam-kalam Allah yang indah dan tidak ada manusia satupun yang menandingi (Takdir, 2020). Pembelajaran bahasa Arab menekankan pada penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Siti Sanah et al., 2022). Dalam mempelajari bahasa Arab, yang paling utama dan pertama yang harus dipelajari adalah kosakata karena kosakata bagian dari dasar-dasar dalam mempelajari bahasa Arab (Amir & Nurjannah, 2022).

Kosakata adalah perbendaharaan atau kumpulan kata dari suatu bahasa (Ramadhani et al., 2022). Kosakata merupakan hal yang sangat penting pada proses peningkatan aspek perkembangan bahasa pada anak (Nurazizah & Islamiah, 2024; Nurlatifah, 2022). Semakin banyak kosakata yang dimiliki maka akan banyak pula bahasa yang mampu diungkapkan oleh anak (Nurjannah, 2014). Dalam mempelajari kosakata (*mufrodlat*) bukanlah merupakan sesuatu yang dapat dikatakan hal yang mudah, karena siswa sering kali mengalami kesulitan atau kendala dalam menghafal kosakata tersebut atau mempelajari bahasa Arab (Nurlatifah, 2022).

Menurut teori pembelajaran bahasa kedua, Krashen's input hypothesis, pemahaman terhadap kosakata dan struktur bahasa baru dapat diperoleh melalui input yang dapat dimengerti yang disampaikan dalam konteks yang mendukung dan bermakna (Sutrisna, 2021). Ini berarti, untuk mempelajari kosakata bahasa Arab dengan efektif, anak-anak memerlukan eksposur yang terstruktur dan bermakna terhadap kosakata tersebut dalam situasi yang nyata dan relevan.

Menghadapi situasi ini, memperkenalkan pembelajaran bahasa Arab kepada anak-anak di Dusun Baru Desa Palangka menjadi sebuah tantangan tersendiri. Desa Palangka, yang terletak di Kecamatan Sinjai Selatan, tidak memiliki lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau Madrasah Aliyah (MA/MAN) yang mengajarkan bahasa Arab. Akibatnya, anak-anak di Dusun Baru belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab secara langsung dan tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa tersebut. Namun, observasi lapangan menunjukkan bahwa banyak anak-anak di dusun ini yang sangat antusias untuk belajar bahasa Arab. Mereka merasa penasaran dan ingin mengetahui lebih lanjut tentang bahasa ini.

Teori motivasi belajar Vygotsky juga relevan dalam konteks ini, yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran mendasar dalam proses perkembangan kognitif (Lestari et al., 2022; Sholeh & Basuki, 2019). Dengan memberikan anak-anak di Dusun Baru kesempatan untuk belajar bahasa Arab dalam lingkungan kelompok belajar yang mendukung, mereka dapat saling membantu dan memotivasi satu sama lain, yang pada gilirannya dapat mempercepat proses belajar mereka.

Melihat situasi dan kondisi tersebut, tujuan utama dari pembinaan kelompok belajar kosakata bahasa Arab pada anak-anak di Dusun Baru adalah memperkenalkan bahasa asing ini kepada mereka yang belum pernah tersentuh oleh pembelajaran bahasa Arab. Program ini juga bertujuan untuk memperbaiki keterampilan pengucapan dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui kelompok belajar, diharapkan anak-anak dapat memanfaatkan waktu mereka untuk mengembangkan diri dengan kegiatan yang positif.

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung dari kebutuhan warga belajar (Dewi, 2012). Dalam kelompok belajar, siswa secara intensif mampu mendalami materi pembelajaran apabila dijalani dengan sungguh-sungguh (Nasution, 2015). Kelompok belajar adalah kelompok yang dibuat oleh inisiatif siswa atau guru untuk membantu mereka memahami materi secara dalam, mengerjakan tugas dan juga melakukan aktivitas ilmiah lainnya (Susilawati, 2013).

Hasil wawancara dengan Ibu Dusun Baru, Ibu Hasrawati, pada tanggal 25 Januari 2024 mengenai rencana kegiatan ini, menunjukkan apresiasi yang tinggi. Ibu Hasrawati menganggap kegiatan ini sebagai hal baru yang sangat bermanfaat bagi anak-anak di dusun ini, karena mereka belum pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Beliau juga berkomitmen untuk memfasilitasi tempat belajar. Selain itu, wawancara dengan salah satu anak di dusun ini, Silmi, menunjukkan bahwa anak-anak sangat ingin belajar bahasa Arab karena penasaran dan ingin mengetahui lebih banyak tentang pembelajaran bahasa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kelompok belajar kosakata bahasa Arab di Dusun Baru Desa Palangka memiliki potensi besar untuk berhasil. Program ini tidak hanya memperkenalkan bahasa Arab kepada anak-anak, tetapi juga memberikan dorongan semangat dan motivasi bagi mereka untuk mempelajarinya. Dengan demikian, program ini merupakan wujud nyata dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya masyarakat Dusun Baru Desa Palangka. Melalui bimbingan bahasa yang efektif, anak-anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa mereka dan memanfaatkan waktu mereka dengan kegiatan yang bermanfaat.

2. METODE

Kegiatan ini berlangsung di Dusun Baru Desa Palangka Kecamatan Sinjai Selatan. Pada saat melaksanakan sebuah pengabdian dalam masyarakat ini, pengabdian menggunakan metode *Participation Action Research* (PAR). Metode *Participation Action Research* penelitian tindakan kegiatan sebagai hasil dari proses penelitian (Soedjiwo, 2019). PAR (*Participatory Action Research*). Terdapat beberapa tahapan yang dilaksanakan seperti observasi, perencanaan dan pelaksanaan (Herlinda et al., 2024). Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah proses pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Adapun tahapan dari metode PAR ini adalah:

- a. Observasi, yaitu kegiatan awal yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan untuk mendapatkan sebuah informasi yang terjadi di lapangan sebelum melaksanakan pembinaan kelompok belajar pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak-anak di Dusun Baru Desa Palangka, yang dimana pengabdian melakukan observasi dengan mewawancarai Ibu Hasrah selaku Ibu Dusun Baru dan salah satu anak-anak di Dusun ini.
- b. Perencanaan, yaitu setelah mengetahui apa yang telah terjadi di lapangan, pengabdian selanjutnya membuat perencanaan dengan menyusun jadwal dan materi-materi yang tepat.
- c. Pelaksanaan, yaitu ditetapkannya jadwal kegiatan pembinaan yaitu pelaksanaannya selama 5 kali pertemuan, mulai tanggal 31 Januari hingga 7 Maret 2024.

Adapun waktu pelaksanaan dalam pengabdian kelompok belajar di Dusun Baru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Tanggal	Materi yang dibahas
Pertemuan I: Rabu, 31/02/2024	Perkenalan
Pertemuan II: Rabu, 07/02/2024	Materi Angka 1-10
Pertemuan III: Rabu, 21/02/2024	Ungkapan dalam sehari-hari
Pertemuan IV: Rabu, 28/02/2024	Materi Warna
Pertemuan V: Kamis, 07/03/2024	Evaluasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengabdian, pengabdian menemukan suatu masalah yang berkaitan dengan pengenalan kosakata bahasa Arab. Pengabdian mengambil subjek dari anak-anak yang berada di Dusun Baru Desa Palangka yang berjumlah 14 orang yang dimana 14 orang tersebut yang betul-betul ingin mengikuti kelompok belajar ini. Dari hasil observasi lapangan, di Desa Palangka belum terdapat sekolah yang mempelajari bahasa Arab, seperti MI, MTs dan MA/MAN. Dengan melihat situasi ini, pengabdian memperkenalkan bagaimana pembelajaran kosakata bahasa Arab pada anak-anak di Dusun Baru dengan membentuk suatu program kerja yang berupa kelompok belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan, pembinaan kelompok belajar pembelajaran kosakata bahasa Arab dilakukan selama 5 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama yaitu pemberian materi perkenalan, pertemuan kedua materi berhitung angka 1-10, pertemuan ketiga materi ungkapan dalam sehari-hari, pertemuan keempat materi warna dan pertemuan kelima evaluasi. Berdasarkan pada jadwal yang telah direncanakan sebelumnya untuk memperoleh hasil yang lebih efektif. Ini merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah pengabdian kepada masyarakat.

Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan adalah kosakata perkenalan dalam bahasa Arab. Pengabdian menuliskan dan membacakan kosakata perkenalan, lalu memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk memahami dan menghafalkannya. Setelah itu, anak-anak diminta memperkenalkan diri mereka satu per satu menggunakan bahasa Arab. Kegiatan ini membantu anak-anak memulai pembelajaran bahasa Arab dengan cara yang interaktif dan personal.



Gambar 1. Pemberian Materi Perkenalan

Pertemuan kedua difokuskan pada pengenalan angka 1-10 dalam bahasa Arab. Pengabdian menuliskan dan membacakan angka-angka tersebut, kemudian anak-anak diminta untuk menyimak dan menghafalkannya. Selanjutnya, anak-anak diberi kesempatan untuk membacakan kembali angka-angka yang telah dipelajari. Metode pengulangan dan latihan ini efektif dalam membantu anak-anak menghafal angka dalam bahasa Arab.



Gambar 2. Pemberian Materi Angka

Pada pertemuan ketiga, materi yang diberikan adalah ungkapan sehari-hari dalam bahasa Arab. Pengabdian menuliskan dan membacakan ungkapan-ungkapan tersebut, kemudian memberikan waktu kepada anak-anak untuk menghafalkannya. Setelah itu, anak-anak diminta mencari pasangan untuk mempraktikkan ungkapan-ungkapan tersebut dalam percakapan sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan memahami konteks penggunaan ungkapan sehari-hari.



Gambar 3. Pemberian Materi Ungkapan Sehari-hari

Pertemuan keempat difokuskan pada pengenalan nama-nama warna dalam bahasa Arab. Selain menuliskan materi, pengabdian juga memutarakan lagu tentang warna dalam bahasa Arab untuk membantu proses pembelajaran. Anak-anak mendengarkan lagu tersebut secara berulang-ulang, yang memudahkan

mereka dalam menghafal nama-nama warna. Penggunaan media audio seperti lagu terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan mempermudah proses hafalan.



Gambar 4. Pemberian Materi Warna

Pada pertemuan terakhir, pengabdian melakukan evaluasi terhadap materi-materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara lisan, di mana anak-anak menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kosakata yang telah dipelajari. Pertemuan ini juga menandai penutupan program kelompok belajar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% anak-anak mampu menghafal seluruh materi yang telah diberikan mulai dari pertemuan pertama hingga pertemuan keempat.



Gambar 5. Evaluasi

Dengan terbentuknya program kerja yang dilakukan oleh pengabdian yaitu “Pembinaan Kelompok Belajar Kosakata Bahasa Arab pada Anak-Anak di Dusun Baru Desa Palangka” yang menggunakan metode PAR, dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga mampu memperkenalkan dan menarik perhatian anak-anak. Metode PAR sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengabdian ini, karena melalui metode PAR Pengabdian ini terstruktur mulai dari tahap observasi, perencanaan hingga pada pelaksanaan. Dan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pengabdian ini tidak keluar dari kerjasama, keinginan dan antusias anak-anak di Dusun Baru Desa Palangka. Dengan adanya program kerja ini dan dilihat dari hasil evaluasi, 85% anak-anak mampu menghafalkan seluruh materi atau kosakata yang telah diberikan mulai pada pertemuan I sampai pertemuan IV.

Keberhasilan dari program kerja ini sangat bergantung pada kesadaran dan partisipasi aktif anak-anak binaan. Berdasarkan program kerja ini, mampu memberikan manfaat terhadap anak-anak karena program kerja ini mengajarkan dan memberikan materi yang menurut mereka adalah hal baru. Pemberian materi atau pelaksanaan program kerja di Dusun ini sangat memberikan dampak yang baik karena memberikan pengalaman baru terhadap anak-anak dan juga sangat memberikan manfaat terhadap pengabdian. Melalui pengabdian ini, pengabdian diajarkan bagaimana cara bersabar menghadapi anak-anak dalam proses pembelajaran dalam kelompok belajar ini.

Selama membina anak-anak di Dusun Baru Desa Palangka, pengabdian tidak mengalami kendala mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan. Anak-anak sangat antusias dan juga tidak serta

merta lepas dari dukungan dari orang tua mereka untuk hadir pada kelompok belajar pembelajaran kosakata bahasa Arab. Maka dari itu, jadwal pertemuan atau pelaksanaan program kerja ini tidak mengalami kendala karena telah diberikan tempat belajar ternyaman oleh masyarakat di Dusun Baru ini, semangat belajar anak-anak dan motivasi orang tua anak-anak untuk hadir dalam program kerja ini.

4. KESIMPULAN

Pengabdian dalam bentuk pembinaan kelompok belajar kosakata bahasa Arab di Dusun Baru Desa Palangka ini berjalan sukses. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Arab anak-anak. Partisipasi aktif dan dukungan dari berbagai pihak menjadi kunci keberhasilan program ini. Melalui metode PAR, kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, memberikan manfaat besar bagi anak-anak di desa tersebut. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan komunitas, pembelajaran bahasa Arab dapat diperkenalkan secara efektif meskipun dalam lingkungan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, N., & Nurjannah, N. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Maharah Kalam Santri dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TKA / TPA. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 59–63. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i2.2540>
- Dewi, H. (2012). *Pengaruh Kegiatan Study Club (Kelompok Belajar) di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*.
- Herlinda, S., Harmilawati, H., & Hamka, H. (2024). Pendampingan Tata Cara Salat Melalui Media Audiovisual Siswa SDN 167 Baru I. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–38.
- Lestari, N. P. P., Ardana, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2022). Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 16(1), 1858–0629.
- Nasution, T. (2015). Penerapan Teknik Jarimatika Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Bilangan. *Penerapan Teknik Jarimatika Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Operasi Hitung Perkalian Bilangan*, 05, 48–58.
- Nurazizah, N., & Islamiah, N. (2024). Program Bimbingan Belajar Calistung di Luar Jam Sekolah di Desa Batu Belerang. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10–16.
- Nurjannah. (2014). Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni. *Kreatif Tadulako Online*, 4(8), 290–313.
- Nurlatifah. (2022). *Efektivitas Penggunaan Metode Drill and Practice Terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Darul Hikmah Lenggo-Lenggo Sinjai*.
- Ramadhani, W., Nurjannah, N., & ... (2022). Pembinaan dan Pendampingan Belajar Membaca dan Menulis dengan Media Kartu Literasi SD Negeri 276 Lemo. ... *Pengabdian Kepada ...*, 1(1), 36–39.
<http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/view/1149%0Ahttp://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/jcs/article/download/1149/671>
- Sholeh, M., & Basuki, U. J. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Informasi Pada Guru Sd Muhammdiyah Pandes Pleret Bantul. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND Yogyakarta*, 2(2), 166–176.
- Siti Sanah, Odang, Lutfiani, & Yuni. (2022). *MODEL PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB DI PESANTREN*. 6(2), 271–293.
- Soedjiwo, N. A. F. (2019). *Implementasi Mata Kuliah PAR (Participation Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali*. 1–11.
- Susilawati, N. (2013). KELOMPOK BELAJAR SEBAGAI MODAL SOSIAL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH. *Humanus*, XII(1), 11–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jh.v12i1.3099h>
- Sutrisna, I. P. E. (2021). Integrasi Teori Krashen Dalam Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris Pada

Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 46–55.
<https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.345>

Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>